

PENGARUH DISKUSI KELOMPOK KECIL (DKK) TERHADAP PENGETAHUAN MENGENAI PENANGANAN HIPERTENSI DI MASYARAKAT DUSUN CAGERAN

THE EFFECT OF SMALL GROUP DISCUSSION TO THE KNOWLEDGE OF HYPERTENSION TREATMENT IN CAGERAN HAMLET

Octariana Sofyan^{1*}, Rina Fitri Anggraeni²

^{1,2}Program Studi D3 Farmasi, Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
Jl. Veteran Gg. Jambu, Kebrokan, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta

*EmailCorresponding : Octariana.s@afi.ac.id

Submitted : 27 January 2022 Revised : 14 February 2022 Accepted : 21 March 2022

ABSTRAK

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 prevalensi hipertensi di DIY sebesar 32,86% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional 31,7% yang menempatkan DIY pada urutan ke-12 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi, penyakit ini selalu masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY selama beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi diskusi kelompok kecil terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Cageran Sleman tentang penanganan hipertensi. Metode penelitian yang digunakan yaitu *pre-experimental one group pre-posttest design* dengan pengamatan terhadap subjek sejumlah 68 responden mengenai pengaruh intervensi diskusi kelompok kecil. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian diolah dan dianalisis dengan membandingkan sebelum dan sesudah diberikan intervensi diskusi kelompok kecil menggunakan SPSS. Hasil yang didapatkan dari *pre test* dan *post test* yaitu tingkat pengetahuan kategori baik meningkat dari 23,5% menjadi 92,6%, kategori cukup menurun dari 45,6% menjadi 5,9%, dan kategori kurang menurun dari 30,9% menjadi 1,5%. Uji *Paired t-test* didapatkan bahwa terdapat pengaruh intervensi DKK terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Cageran Sleman tentang penanganan hipertensi dengan nilai $p = 0.000$ ($\alpha < 0.05$). Kesimpulan yang didapatkan yaitu terdapat perbedaan bermakna atau signifikan antara pengetahuan masyarakat mengenai penanganan hipertensi sebelum dan sesudah pemberian intervensi diskusi kelompok kecil.

Kata Kunci : Intervensi, Diskusi kelompok kecil, Pengetahuan, Hipertensi.

ABSTRACT

Based on Basic Health Research in 2018 the prevalence of hypertension in DIY is 32.86% or higher when compared with the national figure of 31.7% which places DIY in 12th place as the 12th provinces with high cases of hypertension, this disease has always been included in the top 10 diseases as well as the top 10 causes of death in DIY over the past few years. This study aims to determine the effect of small group discussion interventions on the level of community knowledge of Cageran Village in Sleman about handling hypertension. This research use a pre-experimental one group pre-posttest design with observations on the 68 subject regarding the effect of small group discussion interventions intervention. Data obtained from the results of the questionnaire were then processed and analyzed by comparing before and after small group discussion intervention was given using SPSS 23. The results obtained from the pre-test and post-test about level of knowledge in the good category increased from 23.5% to 92.6%, the moderate category decreased from 45.6% to 5.9%, and

the category less category decreased from 30.9% to 1.5%. Paired t-test found that there was an effect of small group discussion intervention on the level of knowledge of the Cageran Hamlet community in Sleman about the management of hypertension with a value of $p = 0.000$ ($\alpha < 0.05$). The conclusion is that there is a significant or significant difference between public knowledge about the management of hypertension before and after giving small group discussion intervention.

Keywords: *Intervention, Small group discussion, Knowledge, Hypertension.*

PENDAHULUAN

Menurut [World Health Organization \(WHO\) tahun 2013](#) hipertensi memberikan kontribusi sekitar hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun dengan kasus pengidap hipertensi sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang didunia yang mengidap hipertensi, jumlah tersebut kemungkinan akan terus bertambah sebesar 29,2% ditahun 2025. Hal ini juga meningkatkan risiko penyakit jantung koroner sebesar 12% dan meningkatkan risiko stroke sebesar 24%. Pada tahun 2014 penyakit hipertensi di kota DIY masuk urutan pertama dari sepuluh besar penyakit di Puskesmas dengan angka kesakitan sebesar 114.449 pasien pengidap hipertensi esensial. Penyakit hipertensi dengan tindakan rawat jalan masuk ke dalam peringkat kedua dengan jumlah 6.200 pasien (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2015). Prevalensi hipertensi di DIY menurut [Riset Kesehatan Dasar \(2018\)](#) adalah 32,86% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional 31,7%.

Hipertensi adalah kondisi yang kompleks dimana tekanan darah secara menetap berada di atas normal. [JNC \(Joint National Committee\) VII 2003](#) kriteria hipertensi yang digunakan pada penetapan kasus merujuk pada kriteria diagnosis, yaitu hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg ([Riset Kesehatan Dasar, 2013](#)). Hipertensi sering tidak menimbulkan gejala sehingga disebut sebagai silent killer, sementara tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, hipertensi perlu dideteksi dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala yaitu kontrol tekanan darah ([Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013](#)).

Penelitian intervensi adalah penelitian eksperimental sebagai kesatuan himpunan subjek yang dikenakan pada masyarakat, nama lain dari penelitian intervensi adalah penelitian operasional karena dilakukan sekaligus untuk memperbaiki suatu sistem atau program yang sedang berjalan. Peneliti melakukan perlakuan bukan dengan pendekatan subjek secara individual seperti penelitan klinik melainkan dengan pendekatan kelompok ([Notoatmodjo, 2010](#)). Menurut penelitian [Maharani.,et al \(2013\)](#) bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat hipertensi di Desa Patobong kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinang. Penelitian yang dilakukan [Purwati.,dkk \(2014\)](#) terdapat pengaruh penyuluhan perilaku klien hipertensi di Puskesmas Bahu Manado.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi diskusi kelompok kecil (DKK) terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Cageran Sleman mengenai penanganan hipertensi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-experimental one group pre-posttest design* dengan pengamatan terhadap intervensi diskusi kelompok kecil DKK mengenai penanganan hipertensi pada kelompok subjek tertentu pada bulan Agustus 2020. Sampel pada penelitian ini adalah warga Dusun Cageran Sleman Yogyakarta yang berjenis kelamin perempuan dengan usia 15 – 64 tahun. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin ([Notoatmodjo, 2012](#)) :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{212}{1 + 212(0.1)^2} = 67.95$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = *error* (tingkat kesalahan) sebesar 0.1 (10%)

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh bahwa sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 68 responden.

Alat Penelitian

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang akan dijadikan alat ukur untuk mengetahui pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi DKK. Kuisisioner ini diisi dengan menjawab benar atau salah pada setiap butir pertanyaan mengenai penanganan hipertensi. Kuesioner terdiri dari data responden dan daftar 10 pertanyaan yang memiliki jawaban benar (B) diberi skor 1 dan jawaban yang salah (S) diberi skor 0 dengan disusun secara terstruktur berdasarkan fakta dari sumber referensi. Kuesioner ini telah di uji validitas dan realibilitasnya menggunakan program SPSS 26. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan melibatkan beberapa responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Hasil menunjukkan bahwa kuesioner yang diujikan telah valid dengan r hitung > dari r tabel yaitu lebih besar dari 0,3061 dan uji reliabilitas dinyatakan reliabel karena hasil *Alpha Cronbach* yang didapat yaitu 0.698 yang lebih besar dari 0,60.

Jalannya Penelitian

Adapun jalannya penelitian sebagai berikut :

1. Perijinan
2. Penentuan dan pengambilan sampel penelitian
3. Menjelaskan mengenai jalannya penelitian kepada responden
4. Memberikan lembar persetujuan dan kuisisioner *pre-test* kepada responden
5. Membagi kelompok responden, yang terdiri dari 13 kelompok
6. Pelaksanaan diskusi kelompok kecil (per kelompok terdiri dari 1 narasumber diskusi dan 1 moderator beserta 5-6 responden)
7. Menutup diskusi dan memberikan kuisisioner *post-test* kepada responden
8. Analisa data

Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis secara deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari kuisisioner yang memiliki jawaban benar (B) diberi skor 1 dan jawaban yang salah (S) diberi skor 0. Kemudian digolongkan dalam beberapa kategori mulai dari baik, cukup, dan kurang setelah dibandingkan sebelum dan sesudah diberi intervensi DKK. Intervensi DKK dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai penanganan hipertensi kepada 13 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 orang responden. Penyajian penilaian hasil data karakteristik menurut Nursalam (2016) didapatkan dengan cara :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor total}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Baik : Jika memiliki skor 76% - 100%

Cukup : Jika memiliki skor 56% - 75%

Kurang : Jika memiliki skor < 56%

Analisis data selanjutnya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan dilanjutkan menggunakan uji *Paired T-Test*. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada nilai p yang terdapat pada kolom *Asymp.sig.(2-tailed)*. Perbedaan bermakna dikatakan apabila diperoleh nilai $p < \alpha$. Hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_a) ditolak apabila nilai $p > 0.05$, sedangkan H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai $p < 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Dusun Cageran Sleman Yogyakarta dengan sampel yang digunakan sebanyak 68 responden. Penelitian dilakukan dengan intervensi berupa ceramah kesehatan mengenai penanganan hipertensi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya pada 30 responden. Kuesioner tersebut terdiri dari 10 pertanyaan yang dibagi menjadi 3 kategori, untuk kategori tentang hipertensi secara umum terdapat pada soal nomor 1 dan 2, untuk kategori pengobatan hipertensi secara farmakologi terdapat pada soal nomor 3-7 dan untuk kategori pengobatan hipertensi secara non farmakologi terdapat pada soal nomor 8-10.

Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden, sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu berjenis kelamin perempuan, karena berdasarkan [RISKESDAS tahun 2018](#) bahwa prevalensi hipertensi paling banyak dialami pada perempuan, sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih responden yang berjenis kelamin perempuan. Kuisisioner dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Data yang diambil mengenai karakteristik responden antara lain usia, pendidikan dan pekerjaan yang tersaji pada [Tabel I](#).

Tabel I. Karakteristik Responden Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase(%)
1.	Usia	15-21 Tahun	23,6
		22-28 Tahun	16,1
		29-35 Tahun	10,3
		36-42 Tahun	14,7
		43-49 Tahun	11,8
		50-56 Tahun	17,6
		57-64 Tahun	5,9
		TOTAL	68
2.	Pendidikan terakhir	Tidak Tamat SD-SMA	1,5
		SD/Sederajat	8,9
		SMP/Sederajat	13,2
		SMA/Sederajat	63,2
		Perguruan Tinggi	13,2
		TOTAL	68
3.	Pekerjaan	Pelajar	13,2
		Mahasiswa	11,8
		Wiraswasta	4,4
		Pegawai Negeri Sipil	1,5
		Pegawai Swasta	4,4
		Ibu Rumah Tangga	61,8
		Lain-lain	2,9
		TOTAL	68

Pada [Tabel I](#) terlihat bahwa total responden berjumlah 68 responden, dengan persentase terbesar yaitu pada kelompok usia 15-21 tahun sebesar 23,6%. Menurut [Badan Statistik \(2011\)](#) penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sampai dengan 64 tahun memiliki usia yang produktif. Terdapat 7 kelas atau kelompok umur dengan penentuan panjang interval umur menggunakan rumus Sturges dengan nilai $k = 7$. Menurut [Kotler \(2006\)](#) faktor yang menentukan penelitian seseorang salah satunya yaitu usia. Responden yang memiliki usia produktif mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan responden yang usianya sudah lanjut, hal ini disebabkan karena pada usia produktif responden mengikuti

perkembangan pengetahuan, selain itu memiliki kemampuan untuk menangkap respon yang lebih bagus dan fungsi organ dan indranya masih baik. Usia juga dapat mempengaruhi terhadap pemikiran, daya tangkap dan daya ingat seseorang terhadap informasi yang didapatkan. Usia juga dapat berhubungan dengan pengalaman seseorang sehingga dengan usia yang semakin bertambah maka pengalaman yang dimiliki seseorang juga bertambah semakin luas, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin tinggi (Notoadmodjo, 2007).

Pada Tabel I. Karakteristik Responden Penelitian, karakteristik responden berdasarkan kategori pendidikan terlihat bahwa pendidikan SMA merupakan pendidikan responden terbanyak yaitu sebesar 63,2%. Responden yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menyerap informasi dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah akan lebih susah dalam menyerap informasi baru (Septalia, 2011). Tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Seseorang yang mempunyai pendidikan ketika menemui masalah akan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut sebaik mungkin (Potter dan Perry, 2005). Proses pendidikan dapat melibatkan serangkaian aktivitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang lebih baik termasuk dalam hal pengetahuan dan sikap atas informasi obat. Semakin tinggi pendidikan yang didapat seseorang maka semakin mudah menerima informasi yang diberikan (Larasati, 2016).

Karakteristik responden selanjutnya yaitu pekerjaan, persentase terbanyak yaitu pada kelompok responden dengan status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebesar 61,8%. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku adalah status pekerjaan (Notoadmodjo, 2007). Responden 50% sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja akan mempengaruhi sikap dan pengetahuan akan informasi yang diberikan. Faktor lingkungan dapat juga mempengaruhi kehidupan sosial seseorang, lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi banyaknya paparan informasi yang diterima oleh seseorang.

Hasil Intervensi DKK

Pengetahuan pada penelitian ini diukur dengan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Kegiatan yang dilakukan diawali dengan proses mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Cageran Sleman tentang penanganan hipertensi, hal ini diawali dengan cara melakukan pre-test kepada responden. Setelah *pre-test* responden akan diberikan intervensi berupa diskusi kelompok kecil (DKK) dengan total kelompok sebanyak 13 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 orang responden. Masing-masing kelompok diberikan intervensi DKK dengan waktu yang berbeda dengan kelompok lainnya. Intervensi DKK dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai penanganan hipertensi serta untuk melihat pengaruh intervensi yang dilakukan terhadap perubahan tingkat pengetahuan responden antara *pre-test* dan *post-test*. DKK dilaksanakan dengan memberikan informasi mengenai tanda dan gejala terjadinya hipertensi, pengobatan secara farmakologi dan non farmakologi, penyebab terjadinya hipertensi, klasifikasi hipertensi dan juga pencegahan hipertensi.

Penilaian untuk kuesioner tiap responden akan memperoleh nilai untuk setiap pertanyaan yang dijawab yaitu menggunakan skor 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah atau ganda atau juga tidak mengisi kuesioner. Nilai yang didapat dari jawaban kuesioner yang benar kemudian dijumlahkan dibagi dengan jumlah soal setelah itu dihitung persentasenya yang dimasukkan ke dalam kriteria objektif meliputi : 76-100% merupakan kategori pengetahuan yang baik, 56-75% kategori pengetahuan yang cukup, dan < 56% termasuk dalam kategori pengetahuan yang kurang. Adapun hasil yang didapatkan tersaji pada Tabel II.

Tabel II. Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi DKK tentang Hipertensi

No.	Kategori	Jumlah (orang)		Persentase (%)	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1.	Baik	16	63	23,5%	92,6%
2.	Cukup	31	4	45,6%	5,9%
3.	Kurang	21	1	30,9%	1,5%
Total		68	68	100%	100%

Pada [Tabel II](#) terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil antara *pre-test* dan *post-test*. *Pre-Test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh tiap responden selanjutnya dilakukan pemberian intervensi DKK tentang penanganan hipertensi oleh peneliti dengan menggunakan media *leaflet*. *Leaflet* adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan tentang penanganan hipertensi melalui lembaran yang dilipat berisi informasi yang berupa tulisan dan gambar. Media ini berisikan gagasan secara langsung ke pokok persoalan dan memaparkan cara untuk melakukan tindakan secara pendek dan lugas. Kelebihan *leaflet* adalah dapat disimpan untuk dibaca berulang-ulang dan isinya langsung terperinci, desain dan ilustrasi yang dibuat semenarik mungkin dan mudah dibawa dan disebarluaskan. Kekurangannya yaitu kurang cocok untuk responden dengan tingkat pendidikan rendah. DKK dilaksanakan dengan memberikan informasi mengenai tanda dan gejala terjadinya hipertensi, pengobatan secara farmakologi dan non farmakologi, penyebab terjadinya hipertensi, klasifikasi hipertensi dan juga pencegahan hipertensi.

[Tabel II](#) menunjukkan hasil pengetahuan responden sesudah diberikan intervensi DKK terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup tinggi. Hasil perhitungan kuesioner yang terdiri dari 68 responden yang memiliki pengetahuan baik dari 23,5% menjadi 92,6%, kategori pengetahuan cukup mengalami penurunan persentase 45,6% menjadi 5,9% dan kategori kurang menurun dari 30,9% menjadi 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan yang cukup besar setelah diberikan intervensi DKK. Hasil ini sesuai dengan penelitian [Maharani, et al \(2013\)](#) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi di Desa Patobong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden dimana responden yang kategori pengetahuan kurang sebesar 93,8% turun menjadi 0% setelah pemberian penyuluhan. Responden dengan kategori baik sebelum diberikan penyuluhan sebesar 6,3% terjadi peningkatan menjadi sebesar 100% setelah diberikan penyuluhan.

Hasil yang sama juga sesuai dengan penelitian [Purwati, et al \(2014\)](#) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan perilaku klien hipertensi di Puskesmas Bahu Manado, yang menunjukkan bahwa banyak responden memiliki pengetahuan kurang baik sebelum diberikan penyuluhan akan tetapi setelah diberikan penyuluhan pengetahuan perilaku responden meningkat menjadi baik. Penelitian [Anjarsari \(2017\)](#) tentang pengaruh pendidikan kesehatan hipertensi terhadap pengetahuan dan persepsi lanjut usia tentang penyakit hipertensi di Desa Malangjiwan Kecamatan Colomadu yang mengemukakan bahwa terdapat efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang penyakit hipertensi.

Uji Statistik Sebelum dan Sesudah Intervensi DKK

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS *For Windows* versi 26.0. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan teknik analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dianalisis dan didapat nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,064 yang berarti nilai $p > \alpha 0.05$, maka teknik analisis yang digunakan adalah dengan analisis statistik *paired t-test* menggunakan data *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh intervensi DKK terhadap

pengetahuan masyarakat mengenai penanganan hipertensi. Hasil dari uji statistik dapat dilihat pada

Tabel III.

Tabel III Hasil Uji Statistik Sebelum dan Sesudah Intervensi DKK

Variabel	Mean	Std.Deviation	Correlation	P.Value (Sign)	N
Sebelum Intervensi	5.47	1.428	0.311	0.000	68
Sesudah Intervensi	8.38	0.848			68

Tabel III merupakan hasil uji *paired t-test* yang diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0.05 yang menunjukkan bahwa hipotesa nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesa alternatif (H_a) diterima yang berarti ada perbedaan signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang penanganan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi DKK. Hal ini membuktikan bahwa intervensi DKK dapat dijadikan cara untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pembuktian perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi DKK juga dapat dilihat pada nilai mean, yaitu sebelum diberikan intervensi sebesar 5,47 dan sesudah diberikan intervensi meningkat menjadi 8,38 dapat diartikan secara deskriptif bahwa ada perbedaan rata-rata hasil intervensi antara sebelum dan sesudah. Selain mean untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar bermakna erat atau tidak dengan menggunakan hasil uji korelasi atau gabungan antara kedua data atau variabel. Berdasarkan hasil pada tabel III, nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0,311 yang artinya bahwa hasil yang didapat positif maka kedua variabel mempunyai hubungan yang searah dan korelasinya lemah karena berada direntang $> 0,5$ tetapi terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi DKK.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Anjarsari (2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan hipertensi terhadap pengetahuan dan persepsi lanjut usia tentang penyakit hipertensi di Desa Malangjiwan Kecamatan Colomadu menunjukkan hasil uji statistik adanya hubungan antara peningkatan pengetahuan lansia dengan persepsi lansia tentang penyakit hipertensi dengan korelasi hasil uji *paired sample t-test* ($p\text{-value} = 0,000$). Nilai rata-rata *pre-test* pengetahuan kelompok perlakuan adalah 10,7 dan *post-test* sebesar 14,4 dan disimpulkan bahwa terdapat efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang penyakit hipertensi terhadap peningkatan pengetahuan responden lansia kelompok perlakuan di Desa Malangjiwan Colomadu.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan bermakna atau signifikan antara pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah pemberian intervensi DKK mengenai penanganan hipertensi yang dapat dilihat pada hasil uji *paired t-test* yaitu nilai $p = 0.00 < 0.05$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan dana hibah internal sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari. R. Anggi. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi Terhadap Pengetahuan dan Presepsi Lanjut Usia Tentang Penyakit Hipertensi Di Desa Malangjiwan Kecamatan Colomadu. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2011. *Pedoman Pendataan Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2011*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Balitbangkes Kemenkes RI, 2013, *Riset Kesehatan Dasar 2013 (Riskesdas 2013)*, Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Balitbangkes Kemenkes RI, 2018, *Riset Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas 2018)*, Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*, Jakarta: Direktorat pengendalian penyakit tidak menular.
- JNC VII. 2003. The seventh report of the Joint National Committee on prevention, detection, evaluation, and treatment of high blood pressure Hypertension .*Journal of The American Medical* . Vol : 42 hal 6. 1206-52.
- Kotler, Philip. 2006. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Pertama. Indonesia: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Larasati, I. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Linear Satu Variabel Pada Siswa 53 Kelas VII-C Smp BPOPKRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. <https://repository.usd.ac.id/>; (diakses tanggal 07 Maret 2020)
- Maharani., Chaeruddin., Darmawan S. 2013. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi di desa Patobong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.Vol : 3 No 1 tahun 2013.ISSN. 2302-1721.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter, P.A, Perry, A.G. 2005 *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari,dkk. Jakarta: EGC
- Purwati D.Riana., Bidjuni. H., Babakal.A., 2014. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan perilaku klien hipertensi di Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal Keperawatan*. Vol : 2 No 2 tahun 2014.
- Septalia,R.E.,2011, *Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*, (online) (<http://creasoft.com/artikel/penyuluhan.htm>, diakses 07 Maret 2020).
- World Health Organization (WHO).2013. *A global brief on Hypertension: silent killer, global public health crises (World Health Day 2013)*. Geneva: WHO.